

Keterampilan Mengelola Kelas

Putri Kesawan^{1*}, Kholidah Nur², Rosmidar Rosmidar³

¹⁻³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : putrykasawanlubiss@gmail.com¹, kholidahnur@stain-madina.ac.id²
rosmidar630@gmail.com³

Korespondensi penulis: putrykasawanlubiss@gmail.com*

Abstract. *Class management skills are one of the basic abilities that an educator must have in creating a conducive learning environment. In the context of the Micro Teaching course, these skills include the ability to design classroom management strategies, create an atmosphere that supports learning, and overcome various challenges that arise in the classroom. The application of these skills includes time management, spatial planning, managing student interactions, and the ability to deal with student behavior effectively. Students are trained to apply various approaches in managing classes, such as preventive, corrective and supportive approaches, which aim to support the creation of an optimal learning process. With good classroom management skills, it is hoped that prospective teachers can build positive relationships with students, motivate active participation, and improve the quality of learning at various levels of education.*

Keywords: *Skills, Managing, Class.*

Abstrak. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks mata kuliah Micro Teaching, keterampilan ini meliputi kemampuan merancang strategi pengelolaan kelas, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul di dalam kelas. Penerapan keterampilan ini mencakup pengelolaan waktu, pengaturan tata ruang, pengelolaan interaksi siswa, serta kemampuan menghadapi perilaku siswa secara efektif. Mahasiswa dilatih untuk menerapkan berbagai pendekatan dalam mengelola kelas, seperti pendekatan preventif, korektif, dan suportif, yang bertujuan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Dengan keterampilan mengelola kelas yang baik, diharapkan calon guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, memotivasi partisipasi aktif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci : Keterampilan, Mengelola, Kelas.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh calon pendidik dalam mata kuliah Micro Teaching. Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif, tertib, dan dinamis, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran. Mahasiswa belajar mengenali dinamika kelas, termasuk bagaimana mengatur aktivitas, tata ruang, serta menjaga fokus siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mencakup kemampuan memotivasi siswa, mengelola waktu dengan efisien, dan membangun hubungan yang positif dengan seluruh peserta didik.

Pada mata kuliah Micro Teaching, mahasiswa dilatih untuk memahami strategi pengelolaan kelas yang melibatkan pendekatan preventif, korektif, dan suportif. Pendekatan preventif berfokus pada upaya pencegahan masalah melalui perencanaan yang matang, seperti membuat aturan kelas yang jelas dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Pendekatan korektif diterapkan ketika masalah muncul, misalnya dengan memberikan teguran yang bijaksana atau menawarkan solusi yang sesuai. Sementara itu, pendekatan suportif bertujuan memberikan dukungan kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Anisah et al., 2024).

Selain itu, pengelolaan kelas juga mencakup pengaturan fisik, seperti pengaturan tempat duduk, ventilasi, dan pencahayaan yang mendukung kenyamanan siswa. Mahasiswa diajarkan untuk merancang tata ruang yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau pembelajaran individu. Pengelolaan fisik ini penting karena dapat memengaruhi interaksi siswa dengan guru dan antarsiswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Penguasaan keterampilan mengelola kelas juga melibatkan kemampuan mengatasi berbagai jenis perilaku siswa. Dalam Micro Teaching, mahasiswa diberikan simulasi untuk menghadapi situasi seperti siswa yang tidak fokus, interupsi dalam kelas, atau konflik di antara siswa. Dengan latihan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengenali dan mengelola perilaku siswa secara bijaksana tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Pendekatan ini juga mengajarkan calon pendidik untuk bersikap tegas tetapi tetap empatik.

Melalui mata kuliah Micro Teaching, calon pendidik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mengelola kelas secara langsung dalam skenario yang dikondisikan. Pengalaman ini sangat penting sebagai bekal sebelum mereka terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. Dengan keterampilan yang terasah, diharapkan calon guru mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan memberdayakan siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Pahrul et al., 2021).

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menjaga keteraturan, keterlibatan siswa, serta suasana belajar yang positif. Pengelolaan kelas mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional, di mana guru berperan sebagai pemimpin yang mengatur segala aktivitas pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik, seperti tata letak meja atau pengaturan waktu, tetapi juga pada interaksi yang mendukung hubungan harmonis antara guru dan siswa.

Keterampilan ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu preventif, korektif, dan suportif. Pendekatan preventif adalah langkah proaktif untuk mencegah masalah melalui perencanaan yang matang, seperti menetapkan aturan kelas yang jelas dan membangun ekspektasi siswa sejak awal. Pendekatan korektif diterapkan untuk mengatasi masalah yang muncul dengan memberikan respon yang tepat dan konstruktif. Sementara itu, pendekatan suportif bertujuan menciptakan suasana yang mendukung siswa agar mereka merasa dihargai, termotivasi, dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks Micro Teaching, keterampilan mengelola kelas menjadi bagian yang sangat penting karena memberikan simulasi langsung kepada mahasiswa calon pendidik. Mereka dilatih untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas, seperti dinamika siswa, manajemen waktu, dan strategi untuk menjaga fokus siswa. Hal ini menjadi bekal penting sebelum mereka menghadapi situasi kelas yang nyata di masa depan.

Secara keseluruhan, keterampilan mengelola kelas tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kecerdasan emosional guru dalam menghadapi berbagai situasi. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Kadir & Fatimah, 2014). Dengan demikian, keterampilan ini menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Komponen pertama adalah pengelolaan fisik, yang mencakup pengaturan tata ruang, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan kelas. Tata ruang yang fleksibel dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan tata ruang dengan kebutuhan aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran individu. Komponen kedua adalah pengelolaan waktu. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang jadwal pembelajaran yang efisien, mengalokasikan waktu untuk setiap kegiatan, serta mengatur ritme pembelajaran agar tidak monoton. Manajemen waktu yang baik memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi tanpa merasa terburu-buru atau bosan.

Komponen ketiga adalah pengelolaan interaksi, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Guru harus menciptakan suasana yang mendukung interaksi yang harmonis dengan cara memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong kerja sama, serta mengelola konflik yang mungkin terjadi di kelas. Interaksi yang positif akan membangun rasa saling percaya dan memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Komponen keempat adalah pengelolaan perilaku siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan menangani berbagai

perilaku siswa, mulai dari yang positif hingga yang mengganggu proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan harus seimbang antara ketegasan dan empati, sehingga siswa memahami pentingnya kedisiplinan tanpa merasa terintimidasi.

Komponen terakhir adalah penciptaan suasana emosional yang mendukung. Guru perlu membangun rasa nyaman dan aman di kelas agar siswa tidak merasa cemas atau tertekan. Dengan suasana emosional yang positif, siswa akan lebih mudah menyerap materi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Pratiwi Sri Septi Dayah Sri Handono Budi Prastowo, 2022).

Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Salah satu strategi yang sering diterapkan adalah pengembangan aturan kelas yang jelas sejak awal. Guru dan siswa dapat bersama-sama menyusun aturan yang akan diterapkan, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam mematuhi. Strategi lainnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif untuk menjaga minat dan fokus siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai metode, seperti diskusi, simulasi, atau permainan edukatif, agar siswa tetap antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi dalam pembelajaran juga membantu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan kelas. Dengan menggunakan alat bantu seperti presentasi digital, video, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Teknologi juga mempermudah guru dalam mengatur waktu dan memonitor kemajuan siswa.

Selain itu, pemberian penghargaan dan penguatan positif menjadi strategi yang efektif untuk memotivasi siswa. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan simbolis, atau pengakuan atas usaha siswa dalam mencapai target pembelajaran. Hal ini akan mendorong siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerjanya. Terakhir, guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Kemampuan untuk beradaptasi dan merespon dengan cepat terhadap perubahan kondisi di kelas, seperti gangguan teknis atau konflik siswa, akan menentukan keberhasilan pengelolaan kelas (Yantoro, 2020).

Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah perbedaan karakteristik siswa dalam hal kemampuan, minat, dan latar belakang budaya. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi keberagaman ini tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Tantangan

lainnya adalah keterbatasan fasilitas fisik di beberapa sekolah, seperti ruang kelas yang sempit atau kurangnya alat bantu pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan siswa dan efisiensi pengelolaan kelas. Guru perlu bersikap kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi keterbatasan ini.

Perilaku siswa yang tidak terduga juga menjadi salah satu tantangan utama. Misalnya, siswa yang kurang disiplin, sering berbicara di luar konteks, atau kurang termotivasi dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menangani perilaku ini tanpa menciptakan suasana yang tegang. Kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas. Ketika orang tua tidak terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam membangun pola belajar yang konsisten. Oleh karena itu, guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Tantangan terakhir adalah beban administratif yang harus ditangani oleh guru di samping tugas pengelolaan kelas. Beban ini dapat mengurangi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif. Guru perlu mengelola waktu dengan bijaksana untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut (Tanjung et al., 2022).

Pentingnya Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung siswa untuk belajar secara optimal. Lingkungan yang kondusif akan meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru yang mampu menerapkan pengelolaan kelas dengan baik dapat menjadi teladan bagi siswa dalam membangun karakter yang kuat. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterampilan ini juga mendukung guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Dengan kemampuan untuk mengelola waktu, perilaku siswa, dan situasi kelas, guru dapat memastikan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. Dalam konteks Micro Teaching, keterampilan mengelola kelas menjadi bekal penting bagi calon pendidik untuk menghadapi situasi di dunia nyata. Melalui latihan dan simulasi, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai strategi dan memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, keterampilan mengelola kelas adalah fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dengan pengelolaan yang baik, guru tidak hanya menciptakan pembelajaran yang efektif, tetapi juga membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (Masrizal & Al, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Fokus penelitian adalah pada keterampilan mengelola kelas yang diterapkan oleh pendidik di lingkungan pendidikan anak usia dini. Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan guru dan pengamatan langsung terhadap praktik pengelolaan kelas di TK atau PAUD. Wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif guru mengenai tantangan dan strategi yang mereka gunakan dalam mengelola kelas. Selain itu, observasi akan dilakukan untuk menganalisis interaksi antara guru dan siswa, serta teknik yang digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dokumentasi, seperti rencana pembelajaran dan catatan refleksi guru, juga akan dianalisis untuk memahami lebih dalam penerapan keterampilan mengelola kelas. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan keterampilan mengelola kelas. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang komprehensif tentang praktik pengelolaan kelas pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas pada pendidik anak usia dini sangat berpengaruh terhadap suasana belajar di kelas. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

1. **Pengelolaan Fisik Kelas:** Semua guru yang diteliti menerapkan pengaturan fisik yang baik, seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan penggunaan alat peraga yang menarik. Hal ini membantu meningkatkan konsentrasi siswa dan memfasilitasi interaksi antar siswa.
2. **Pendekatan Pengelolaan:** Mayoritas guru menggunakan pendekatan preventif untuk mencegah masalah, seperti menetapkan aturan kelas sejak awal dan membangun

ekspektasi yang jelas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi perilaku yang mengganggu.

3. Interaksi Siswa: Guru yang terampil dalam mengelola interaksi siswa mampu menciptakan suasana yang harmonis. Mereka mengimplementasikan teknik umpan balik yang positif dan mendorong kerja sama di antara siswa.
4. Penanganan Perilaku: Dalam menghadapi perilaku siswa yang tidak diinginkan, guru menunjukkan kemampuan untuk merespons dengan empati dan ketegasan. Ini membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan tanpa merasa tertekan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas pada anak usia dini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

1. Pentingnya Pengelolaan Fisik: Pengaturan fisik yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mempengaruhi interaksi siswa. Ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
2. Efektivitas Pendekatan Preventif: Pendekatan preventif yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam mengurangi gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan komunikasi yang jelas dapat mencegah masalah sebelum muncul. Ini juga menggambarkan pentingnya membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.
3. Interaksi Positif: Kemampuan guru dalam mengelola interaksi siswa sangat penting untuk membangun rasa saling percaya. Interaksi yang positif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka merasa lebih nyaman dalam belajar. Ini mendukung teori bahwa hubungan sosial yang baik di kelas dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Penanganan Perilaku yang Efektif: Kemampuan guru untuk menangani perilaku siswa dengan bijaksana menunjukkan pentingnya keseimbangan antara ketegasan dan empati. Guru yang dapat merespons perilaku dengan cara yang mendukung akan lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan mengelola kelas sangat penting bagi pendidik anak usia dini. Dengan keterampilan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa, sehingga mendukung perkembangan holistik mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keterampilan mengelola kelas merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh pendidik, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menerapkan strategi pengelolaan yang tepat, seperti pendekatan preventif, korektif, dan suportif, guru dapat mencegah dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan fisik yang baik, pengelolaan waktu yang efisien, serta interaksi positif antara guru dan siswa, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menangani perilaku siswa dengan empati dan ketegasan juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

Secara keseluruhan, keterampilan mengelola kelas tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus menjadi fokus utama dalam pelatihan calon pendidik agar mereka mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan dengan lebih baik.

Saran

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang jurnal di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, W., Wulan, S., & Hikmah. (2024). Kemampuan mengelola kelas untuk mengantisipasi perilaku bullying melalui model manajemen kelas ramah anak. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Kadir, & Fatimah, S. (2014). Keterampilan mengelola kelas dan implementasi pembelajaran. *Pendidikan*, 7(16).
- Masrizal, & Al, E. (2023). Sosialisasi penelitian pembelajaran kelas online bagi guru SMAN 1 Rantau Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 7(993).
- Pahrul, Y., Yolanda, J., Leli, & Marlina. (2021). Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran COVID-19 pada anak usia dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2168).

- Pratiwi, S., Sri Septi, D., Dayah Sri Handono, B., & Prastowo, B. (2022). Analisis komponen keterampilan mengelola kelas dan pemberian penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran mikro pada mahasiswa pendidikan fisika. *Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 10(5).
- Tanjung, U. W., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(199).
- Yantoro. (2020). Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(586).